

## KEHATI AWARD 2024



# KEHATI Umumkan 5 Peraih KEHATI Award 2024

## Apresiasi Para Penyelamat Keanekaragaman Hayati dan Lingkungan Hidup

**JAKARTA** – Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) resmi mengumumkan para peraih KEHATI Award 2024, penghargaan tertinggi dalam bidang lingkungan di Indonesia, yang terdiri dari lima kategori berbeda yakni Forestry, Marine, Agriculture, Climate Change, dan Waste and Pollution.

Penghargaan tersebut diumumkan dalam Malam Penghargaan KEHATI Award 2024 yang diselenggarakan secara *offline* dan *daring* di

Gedung Kesenian Jakarta, pada Selasa 3 Desember 2024.

Apresiasi ini diikuti oleh sejumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), akademisi-masyarakat ilmiah, masyarakat adat, jurnalis, generasi muda, pekerja seni-seniman, budayawan-agamawan, dan *champion-local leader*.

Berdasarkan tahapan seleksi sejak 1 Agustus hingga penilaian terakhir

di Oktober, dewan juri menetapkan para peraih penghargaan, yakni Kelompok Pelestari Hutan Pesanguan, Lampung (Kategori Forestry), Natural Aceh, Banda Aceh (Kategori Marine), Gestianus Sino, Kupang (Kategori Agriculture), Komunitas Banyu Bening, Sleman (Kategori Climate Change), dan Yogi Tujuliarto, Jakarta (Kategori Waste and Pollution).

Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI Riki Frindos mengatakan



penghargaan tertinggi di bidang keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup di tanah air ini digelar untuk mengapresiasi upaya yang dilakukan para individu dan kelompok yang telah melakukan penyelamatan dan berusaha keras mengurangi kerusakan alam.

**“Penghargaan yang diberikan sejak tahun 2000 ini adalah bentuk apresiasi terhadap upaya luar biasa dari perseorangan dan lembaga yang peduli terhadap lestarnya keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup di Indonesia,” kata Riki di Jakarta, Selasa (3/12/2024).**

Riki menjelaskan ada tiga tujuan penyelenggaraan *award* ini yakni mendorong upaya serta inovasi di bidang pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, memacu semangat dan motivasi masyarakat dalam pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, dan memberikan inspirasi dan pembelajaran dalam upaya pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati di tingkat tapak.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia dan masuk salah satu dari 17 ‘Negara Megadiversitas’ dunia yang secara total memiliki 70% keanekaragaman hayati dunia. World Economic Forum (WEF) mencatat, keanekaragaman hayati di Indonesia tertinggi nomor dua di dunia setelah Brazil.

Riki menjelaskan bahwa upaya pelestarian dan pemanfaatan sumber daya hayati kini menghadapi tantangan besar, mulai dari perubahan tata guna lahan dan laut, kurangnya pemanfaatan yang berkelanjutan, pencemaran lingkungan, dan perubahan iklim.

Padahal, keanekaragaman hayati berperan penting menciptakan keseimbangan ekosistem, melestarikan ragam budaya, mendukung pertumbuhan ekonomi, sumber penghidupan masyarakat

adat, serta menyediakan jasa lingkungan yang dapat dinikmati masyarakat luas.

### Tantangan 2045

Oleh sebab itu, dengan tantangan ini, KEHATI mendorong solusi berbasis alam melalui pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati yang berkeadilan. Salah satu arahan strategis adalah mendorong upaya pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan dan inovatif, guna menjawab masalah *triple planetary crisis*, menguatkan kapasitas masyarakat, serta membuka akses dan pembagian manfaat keanekaragaman hayati yang adil dan inklusif.

Apalagi di tahun 2045, Indonesia diperkirakan menjadi negara industri dan menjadi kekuatan ekonomi keempat di dunia. Karena itu, Indonesia harus mengakar pada kekayaan sumber daya keanekaragaman hayati dan keragaman kebudayaan.

“Keanekaragaman hayati tak terbatas pada upaya konservasi, tapi bisa menjelma menjadi sumber-sumber inspirasi, pengetahuan, paradigma berpikir. Secara strategis, kami di KEHATI, berperan mengangkat inspirasi, inisiatif serta pengetahuan yang ada di masyarakat untuk menjadi pembelajaran, perbaikan kebijakan, dan pengakuan atas upaya masyarakat sipil,” kata Riki.

Terkait dengan penilaian penghargaan ini, Amanda Katili Niode Ketua Dewan Juri KEHATI



Award 2024 mengatakan beberapa kriteria yang menjadi penilaian ialah besarnya manfaat dan dampak positif terhadap keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup, serta dampak positif kepada masyarakat, baik di sekitar lokasi maupun masyarakat umum.

Kriteria lain yakni keberlanjutan kegiatan, apakah hanya sesaat atau jangka panjang, serta besarnya upaya dan pengorbanan yang dicurahkan di luar tugas dan kewajiban seseorang atau kelompok/organisasi.

Kriteria berikutnya yakni keterlibatan pihak-pihak lain dalam usaha yang dilakukan demi menunjang kesinambungan kegiatan dan mempertinggi nilai manfaat dan orisinalitas dan inovasi kegiatan/usaha.

"Ajang ini memberikan kesadaran dan inspirasi bagi kita atas upaya pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati yang tak

kenal lelah, bahkan tanpa diketahui banyak orang," katanya.

"Mereka berjuang dengan cara dan kapasitas masing-masing. Ada yang berhasil membangun pertanian organik dengan lahan terbatas, merehabilitasi lahan yang dirambah, menjalankan *sustainable financing*, ada juga yang konsisten membentuk *community groups*, serta berhasil menghasilkan gerakan yang bukan hanya di satu daerah, tapi nasional, bahkan sampai ke Papua, Bali, Ternate, Kalimantan," kata Amanda.

Secara lengkap 12 juri tersebut yakni Dr. Iman Santoso, Dewan Pembina Kaleka (Kategori Forest), Mia Sisawati Ph.D, Universitas Indonesia, Prof. Dwi Andreas Santosa, IPB, dan Rinna Syawal SP MP, Badan Pangan Nasional.

Lainnya yakni Prof.Dr. Ir. Luky Adrianto, M.Sc., IPB, Hamish Daud, Indonesian Ocean Pride, Amanda Katilli-Niode, Climate Reality

Indonesia, Moekti H Soejachmoen, Direktur IRID.

Berikutnya ada Leonard Simanjuntak, Greenpeace Indonesia, Anya Sapphira, H&M Indonesia, Riki Frindos, Yayasan KEHATI, dan Dr. Rony Megawanto, Yayasan KEHATI.

Para peraih penghargaan akan mendapatkan trofi tetap KEHATI Award 2024, hadiah uang Rp25.000.000, dan kesempatan mendapatkan dana hibah melalui pengajuan proposal.

Selain KEHATI Award, KEHATI juga rutin memberikan penghargaan lain yakni ESG Award by KEHATI yang merupakan pengembangan dan pembaharuan secara signifikan dari konsep SRI-KEHATI Award yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Tiga fokus utama penghargaan ESG ini yakni *capital market*, *impact investment*, dan *debt and project financing*.

\*\*

## Daftar Peraih Penghargaan KEHATI Award 2024

### • KATEGORI FORESTRY •

#### Kelompok Pelestari Hutan Pesanguan

**Judul program:** *Giat Konservasi Lokal Untuk Lestari Alam Bukit Barisan Selatan*  
**Lokasi:** Tanggamus, Lampung

### • KATEGORI CLIMATE CHANGE •

#### Komunitas Banyu Bening

**Judul program:** *Pengelolaan dan Pemanfaatan air Hujan sebagai Sumber Air Bersih (Air Minum) Saat Ini dan Kedepan*  
**Lokasi:** Sleman, D.I Yogyakarta

### • KATEGORI MARINE •

#### Natural Aceh

**Judul program:** *Budidaya Tiram Berkelanjutan dengan Memanfaatkan Bahan Daur Ulang di Alue Naga Pasca-Tsunami*  
**Lokasi:** Desa Alue Naga, Banda Aceh

### • KATEGORI WASTE AND POLLUTION •

#### Yogi Tujuliarto

**Judul program:** *Karya Liputan Jurnalistik (News & Dokumenter) IN-DEPTH Reporting tentang Waste & Pollution untuk Membangun Kesadaran Masyarakat dan Mendorong Solusi dari Pemangku Kebijakan*  
**Tema Utama:** *Belunggu Sampah Impor di Indonesia dan Asia Tenggara (Negara Berkembang)*  
**Lokasi:** Senen, DKI Jakarta

### • KATEGORI AGRICULTURE

#### Gestianus Sino

**Judul program:** *Pertanian Organik Terintegrasi di Lahan Gersang Kupang: Menuju Kemandirian Pangan dan Kelestarian Lingkungan*  
**Lokasi:** Kupang, Nusa Tenggara Timur



## • KATEGORI FORESTRY •

### Kelompok Pelestari Hutan Pesanguan

**Judul program:** *Giat Konservasi Lokal Untuk Lestarkan Alam Bukit Barisan Selatan*

**Lokasi:** Tanggamus, Lampung

Pekon Pesanguan, desa penyangga Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), memiliki sejarah interaksi panjang dengan kawasan taman nasional, yang dahulu dikenal dengan aktivitas perambahan hutan untuk perkebunan kopi dan coklat. Krisis ekonomi 1997-1998 memperparah perambahan ini, menimbulkan konflik hingga 2011, serta masalah satwa liar seperti gajah, harimau, dan beruang, dan kebakaran hutan 2012-2013.

Pada 2012-2013, Kelompok Pelestari Hutan Pesanguan (KPHP) dibentuk untuk memulihkan 225 hektar hutan yang pernah dirambah. Mereka juga membentuk satuan tugas untuk menangani konflik satwa dan kebakaran hutan, serta mengelola areal luar taman nasional seluas 20 hektar dengan tanaman buah-buahan. KPHP berhasil menanam 103 spesies tumbuhan, menghentikan perambahan dari 55 penggarap, dan membantu menjaga pasokan air bersih bagi masyarakat.

Kelompok ini tumbuh dari kesadaran 20 warga dan mencapai 60 anggota pada 2013, melibatkan tiga dusun di desa. Mereka juga mengembangkan usaha berbasis non-lahan, seperti produksi madu klanceng, guna meningkatkan

ekonomi dan menjaga kesejahteraan masyarakat.

Hambatan utama meliputi pengenalan jenis tanaman, teknik persemaian, dan tantangan menyatukan kesadaran konservasi. Meski demikian, melalui komitmen kuat, pendampingan intensif, dan upaya pelestarian, KPHP berhasil membangun keharmonisan antara masyarakat dan alam.

#### Tentang Program

Pekon Pesanguan, salah satu desa penyangga Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). Interaksi masyarakat dengan kawasan taman nasional punya sejarah panjang. Pada 1975, Desa Pesanguan dikenal dengan desa merah perambahan dengan fakta hutan menjadi kebun kopi dan coklat. Pembukaan hutan makin meluas setelah krisis ekonomi pada 1997-1998. Operasi perambahan dengan membongkar gubuk penggarap menuai konflik hingga 2011. Tak hanya itu, konflik satwa beruang, gajah dan harimau juga menjadi masalah penduduk sekitar. Serta kebakaran hutan pada kurun waktu 2012-2013.

Sejak 2012 hingga 2017, Kelompok Pelestari Hutan Pesanguan lahir untuk kerja-kerja konservasi di tingkat tapak. Melalui program

restorasi mereka memulihkan areal eks perambahan dari 55 penggarap di Desa Pesanguan dan di luar desa. Tak hanya kerja restorasi, satuan tugas penanggulangan konflik satwa pun dibentuk karena gajah turun ke pemukiman serta Masyarakat Peduli Api untuk pemadaman hutan. Restorasi hutan berbasis masyarakat ini telah mampu mengembalikan zona rehabilitasi resor Way Nipah seluas lebih dari 201 hektare.

Cikal bakal Kelompok Pelestari Hutan Pesanguan tumbuh dari 20 orang warga yang memiliki kesadaran untuk menanam dalam kegiatan restorasi. Kelompok ini bertambah menjadi 35 orang pada saat kelompok akan disahkan oleh kepala desa. Anggota baru ini berasal dari 3 dusun yang ada di Pekon Pesanguan, yaitu dusun Srimulyo, Srirejo dan Sridadi. Pada Oktober 2013 terbentuklah Kelompok Pelestari Hutan Pesanguan (KPHP) dengan 60 anggota. Kegiatan restorasi hutan tahun 2012 di TNBBS mengusung konsep permudaan alami yang dipercepat berbasis masyarakat. Kelompok berperan sebagai pelaksana kegiatan restorasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan dan monitoring.

## Lokasi Kegiatan

Hingga saat ini KPHP telah merestorasi areal seluas 225 hektar dengan pendanaan dari luar, serta 17 hektar secara swadaya oleh kelompok yang terdiri dari 103 jenis spesies tumbuhan di Resort Way Nipah, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Kegiatan dilanjutkan dengan merestorasi areal diluar taman nasional seluas 20 hektar dengan tanaman buah – buahan. Selain itu mereka juga membentuk kelompok konservasi yang lain seperti satuan tugas konflik satwa dan manusia serta masyarakat peduli api untuk mengatasi kebakaran hutan di sekitar desa dan di dalam kawasan TNBBS.

## Motivasi & Inspirasi

Beberapa hal yang melatarbelakangi kegiatan konservasi tingkat lokal desa Pesanguan adalah konflik manusia dengan satwa karena turunnya Gajah ke pemukiman. Konflik ini menyebabkan warga tewas serta merusak kebun masyarakat. Selain itu, semangat kelompok akan pentingnya menjaga air bersih bagi keperluan warga desa dan juga kelompok menyadari daerah sekitarnya adalah habitat satwa kunci diantaranya gajah, harimau, badak sumatra yang menjadi keanekaragaman penting bagi TNBBS. .

## Manfaat Bagi Pelestarian Keanekaragaman Hayati & Lingkungan Hidup

Kegiatan restorasi yang dilakukan oleh KPHP mampu memulihkan tutupan lahan di dalam Kawasan konservasi seluas 225 hektar yang semula dibuka oleh masyarakat dan dijadikan perkebunan kopi. Kegiatan ini juga mampu melestarikan 103 dari 122 species tumbuhan yang terdapat di Bukit Barisan Selatan. Menghentikan aktivitas perambahan dari 55 penggarap baik dari dalam desa maupun luar desa Pesanguan. Kawasan hutan konservasi di TNBBS juga menyangga daerah tangkapan air Daerah Aliran

Sungai Way Sekampung. Sehingga restorasi mampu melestarikan sumber air yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Tanggamus.

TNBBS merupakan rumah bagi tiga satwa kunci paling khariswatik dan terancam punah seperti Gajah Sumatera, Harimau Sumatera, serta Badak Sumatera, sehingga pelestarian kawasan dengan penanaman pohon juga mampu mengembalikan fungsi area sebagai habitat satwa. KPHP tergabung dalam satuan tugas penanggulangan konflik satwa dan manusia yang selalu siap melakukan upaya pelestarian satwa dilindungi, serta selalu siap siaga dan ikut serta dalam penanggulang.

## Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar

Kegiatan restorasi ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pelestarian hutan, menjaga kelestarian sumber air, serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan persemaian dan penanaman tanaman buah – buahan di lahan garapan masyarakat atau yang biasa disebut lahan marga. Pendapatan utama masyarakat saat ini berasal dari kebun yang telah ditanam sebelumnya, seperti pala, durian, kopi, coklat dan beberapa jenis tanaman lainnya.

Manfaat lainnya yang dapat dilihat adalah saat ini sudah tidak ada aktivitas perambahan di dalam TNBBS yang dilakukan oleh masyarakat dari Pekon Pesanguan, Kec.Pematangsawa, Kab. Tanggamus. Masyarakat sudah mampu hidup “selaras dengan alam”. Begitu juga pemanfaatan air bersih dari dalam kawasan konservasi masih bisa terjaga hingga kini, bahkan saat musim kemarau masyarakat tidak kekeuarangan air. Satgas konflik satwa yang menghalau gajah Sumatra saat turun ke pemukiman juga menyelamatkan warga dari serangan satwa serta

mengamankan satwa tersebut dari kemarahan warga yang kebunnya rusak. Begitu pula dengan pemadaman api, ikut menjaga habitat satwa sehingga tidak kembali turun ke pemukiman.

## Hambatan Yang Dialami & Cara Mengatasinya

Hambatan pertama adalah pengenalan jenis tanaman, karena KPHP tidak mengetahui seluruh jenis tanaman tersebut. Tidak semua tanaman bisa dilakukan pembenihan melalui cabutan dari pohon induk sehingga perlu teknis untuk persemaian dengan biji.

Selain itu, masyarakat masih ada yang bergantung dengan kawasan konservasi ini, karena berbatasan langsung, masyarakat masih memanfaatkan hasil hutan bukan kayu dari dalam kawasan. Tidak mudah menyamakan persepsi dan kesadaran untuk memulihkan kebun kopi dan coklat di awal kerja restorasi. Namun komitmen yang kuat, pendampingan intensif dan juga kemauan masyarakat untuk mendapatkan ketersediaan air bersih dan juga mendapatkan lahan garapan yang legal di luar kawasan menjadikan motivasi kuat untuk mengatasi hambatan tersebut.

Perbaiki kesejahteraan ekonomi melalui pengumpulan uang kas kelompok dan menjadikan modal usaha berbasis non lahan juga menjadi kunci sukses keluar dari hambatan itu.

## Rencana Pengembangan Kegiatan Ke Depan

Kegiatan restorasi akan terus dilakukan di lahan masyarakat atau lahan marga, target terdekat adalah penggantian tanaman kakao yang sudah tidak produktif dengan tanaman buah – buahan yang diperkirakan luasnya mencapai 36 hektar. Selain itu akan dikembangkan usaha HHBK seperti pengembangan madu klanceng yang lebih berkualitas untuk menambah modal usaha kelompok.



## • KATEGORI MARINE •

### Natural Aceh

**Judul program:** *Budidaya Tiram Berkelanjutan dengan Memanfaatkan Bahan Daur Ulang di Alue Naga Pasca-Tsunami*

**Lokasi:** Desa Alue Naga, Banda Aceh

Sejak 2017, Natural Aceh menjalankan budidaya tiram ramah lingkungan di Desa Alue Naga, Banda Aceh, untuk memulihkan ekosistem pesisir yang rusak akibat tsunami.

Metode yang digunakan adalah ban bekas dan galon air sebagai kolektor tiram untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan tiram tanpa merusak habitat alami seperti akar mangrove. Proyek ini memberdayakan 157 perempuan pencari tiram tradisional yang sebelumnya bekerja dengan cara yang merusak ekosistem pesisir. Melalui metode ini, Natural Aceh berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 300%, sambil melestarikan keanekaragaman hayati laut. Selain memperbaiki kesejahteraan masyarakat lokal, proyek ini juga mengurangi kerusakan lingkungan dan mendorong inovasi dalam budi daya perikanan berkelanjutan.

Proyek ini menghadapi tantangan seperti pengetahuan terbatas masyarakat tentang budi daya berkelanjutan. Melalui pelatihan

dan dukungan pemerintah, proyek ini berhasil mengatasi hambatan dan memperluas pengaruhnya, serta memberikan dampak peningkatan pendapatan, pemberdayaan perempuan, pelestarian ekosistem, dan peningkatan kesadaran lingkungan.

Rencana ke depan Natural Aceh mencakup perluasan area budi daya, diversifikasi produk, kemitraan riset, dan strategi pemasaran yang lebih luas untuk mendukung keberlanjutan proyek.

### Tentang Program

Sejak tahun 2017, Natural Aceh melaksanakan kegiatan budi daya tiram yang bertujuan untuk memulihkan ekosistem pesisir Alue Naga yang rusak akibat tsunami Aceh dengan metode ramah lingkungan di Desa Alue Naga, Banda Aceh, Provinsi Aceh yang mencakup sekitar 3 hektar di sepanjang pesisir Desa Alue Naga, yang sebelumnya rusak akibat tsunami.

Metode yang digunakan adalah ban bekas dan galon air sebagai kolektor tiram untuk

menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan tiram tanpa merusak habitat alami seperti akar mangrove. Proyek ini memberdayakan 157 perempuan pencari tiram tradisional yang sebelumnya bekerja dengan cara yang merusak ekosistem pesisir. Melalui metode ini, kami berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 300%, sambil melestarikan keanekaragaman hayati laut. Selain memperbaiki kesejahteraan masyarakat lokal, proyek ini juga mengurangi kerusakan lingkungan dan mendorong inovasi dalam budi daya perikanan berkelanjutan.

### Motivasi & Inspirasi

Motivasi utama kegiatan ini adalah untuk memulihkan ekosistem pesisir Alue Naga yang rusak akibat tsunami Aceh, sekaligus memberdayakan perempuan lokal yang kehilangan mata pencaharian. Melihat kondisi perempuan pencari tiram tradisional yang bekerja dengan cara yang merusak lingkungan dan tidak efektif, Natural Aceh terdorong untuk menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan. Inspirasi program

berasal dari keinginan untuk menggabungkan pelestarian lingkungan dengan pemberdayaan ekonomi sehingga masyarakat lokal dapat meningkatkan kesejahteraan mereka tanpa merusak keanekaragaman hayati pesisir. Praktik perikanan berkelanjutan pun dilakukan, sehingga dapat menjaga keseimbangan ekosistem pesisir dalam jangka panjang.

### **Manfaat Bagi Pelestarian Keanekaragaman Hayati & Lingkungan Hidup**

Kegiatan budi daya tiram ini berperan penting dalam menjaga keanekaragaman hayati pesisir dengan mengurangi kerusakan habitat alami, seperti akar mangrove, yang sebelumnya rusak akibat metode pengambilan tiram tradisional. Dengan menggunakan ban bekas dan galon air sebagai kolektor, kami menciptakan habitat buatan yang mendukung pertumbuhan tiram, kepiting, dan ikan pesisir. Selain itu, proyek ini membantu memulihkan ekosistem laut yang terdampak tsunami, memperbaiki kualitas air, dan meningkatkan populasi biota laut lokal. Inisiatif ini juga mempromosikan praktik perikanan berkelanjutan, sehingga menjaga keseimbangan ekosistem pesisir dalam jangka panjang.

### **Manfaat Kegiatan Bagi Masyarakat Sekitar**

Kegiatan budi daya tiram ini telah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama bagi 157 perempuan pencari tiram tradisional di Desa Alue Naga. Sebelum proyek ini, mereka bekerja dengan cara yang melelahkan dan kurang produktif. Namun, setelah penerapan metode budi daya yang ramah lingkungan, pendapatan

mereka meningkat hingga 300%. Proyek ini juga menciptakan lapangan kerja yang lebih aman dan berkelanjutan, memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat, sertamendorong kesadaran tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir. Selain itu, dengan meningkatnya pendapatan dan stabilitas ekonomi, kualitas hidup keluarga di desa tersebut menjadi lebih baik, termasuk akses terhadap pendidikan dan kesehatan.

### **Hambatan Yang Dialami & Cara Mengatasinya**

Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat setempat tentang praktik budi daya yang ramah lingkungan dan keberlanjutan. Awalnya, para pencari tiram tradisional enggan beralih ke metode baru karena terbiasa dengan cara lama. Untuk mengatasi ini, kami mengadakan pelatihan intensif dan pendampingan untuk memperkenalkan teknik budidaya tiram yang lebih efektif dan ramah lingkungan. Hambatan lain adalah keterbatasan dana dan akses ke bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti ban bekas dan galon. Kami berhasil mengatasinya dengan bekerja sama dengan organisasi lingkungan, menggalang dana, serta mendaur ulang bahan bekas yang tersedia di sekitar komunitas. Dukungan dari pemerintah lokal dan swasta juga membantu memperlancar jalannya program.

### **Rencana Pengembangan Kegiatan Ke Depan**

**Ekspansi Area Budi Daya:** Memperluas area budi daya tiram ke lokasi lain di sekitar pesisir Aceh

yang juga terdampak oleh tsunami, sehingga lebih banyak komunitas yang dapat merasakan manfaat ekonomi dan lingkungan dari proyek ini.

#### **Diversifikasi Produk:**

Mengeksplorasi budi daya spesies laut selain tiram, seperti kerang dan kepiting untuk meningkatkan variasi produk dan pendapatan.

#### **Pelatihan Berkelanjutan:**

Mengadakan pelatihan untuk masyarakat lokal mengenai praktik budi daya yang berkelanjutan dan inovatif, serta meningkatkan keterampilan manajerial dalam pengelolaan usaha perikanan.

#### **Kemitraan dengan Pihak Ketiga:**

Membangun kemitraan dengan lembaga riset dan universitas untuk melakukan penelitian tentang teknik budi daya yang lebih efisien dan berdampak lingkungan, serta untuk mendapatkan akses ke teknologi baru.

#### **Pemasaran dan Distribusi:**

Mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif melalui platform online dan jaringan distribusi lokal untuk meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun luar daerah.

#### **Program Kesadaran Masyarakat:**

Mengadakan kampanye kesadaran tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati di kalangan masyarakat setempat untuk meningkatkan dukungan terhadap kegiatan budi daya ramah lingkungan.



## • KATEGORI AGRICULTURE

### Gestianus Sino

**Judul program:** *Pertanian Organik Terintegrasi di Lahan Gersang Kupang: Menuju Kemandirian Pangan dan Kelestarian Lingkungan*

**Lokasi:** Kupang, Nusa Tenggara Timur

Cerita tentang Gestianus Sino dan GS Organik mencerminkan semangat inovasi, keberlanjutan, dan dedikasi dalam mengembangkan sistem pertanian organik terintegrasi di NTT.

Gestianus memulai pertanian organik terintegrasi pada 2013 di atas lahan 1000 m<sup>2</sup> yang awalnya berbatu di Desa Penfui Timur. Dengan membongkar batu karang, ia menciptakan ruang untuk menanam sayuran, seperti kangkung, bayam, dan tomat, serta membangun kolam ikan dan kandang ternak sebagai bagian dari sistem yang terintegrasi. Saat ini, usaha telah berkembang hingga mencakup 4 hektar di beberapa lokasi, termasuk Desa Baumata.

Sistem Pertanian Terintegrasi yang dilakukannya terkait dengan hortikultura, peternakan, dan perikanan, dimana semua elemen saling terhubung dalam siklus alami. Limbah ternak dan sisa sayuran dijadikan pupuk organik, sementara air kolam digunakan untuk menyuburkan tanaman.

Gestianus juga melakukan pendekatan zero-waste, dimana untuk meminimalkan limbah, menciptakan sistem berkelanjutan yang hemat sumber

daya. Dampaknya, sistem ini menghasilkan bahan makanan sehat, memperbaiki tanah, dan memberikan dampak ekonomi yang positif.

Gestianus terinspirasi oleh kearifan lokal dan potensi tanah tandus untuk hidup kembali. Ia termotivasi oleh keinginannya untuk membuktikan bahwa bertani adalah profesi modern yang menjanjikan, membantu menciptakan kemandirian pangan di NTT dan memberikan solusi terhadap tantangan lingkungan dan perubahan iklim.

Moto GS Organik, "Bertani untuk Kini dan Nanti," menggambarkan komitmen terhadap masa depan yang lebih baik.

### Tentang Program

Sejak tahun 2013, Gestianus Sino mulai merintis usaha pertanian organik terintegrasi/terpadu di Matani, Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, NTT. Kegiatan ini dilakukan di atas lahan seluas sekitar 1000 m<sup>2</sup>. Karena lahannya dipenuhi batu karang, Gestianus mulai dengan membongkar batu-batu karang tersebut dan mengisinya dengan tanah

kemudian menanam beberapa jenis sayuran seperti kangkung, bayam, tomat, dan pepaya, serta membuat kolam dan kandang ternak sebagai satu kesatuan dari sistem pertanian organik terintegrasi.

Gestianus percaya bahwa keterhubungan antar subsektor pertanian (hortikultura), peternakan dan perikanan akan menciptakan harmoni yang mendatangkan dampak positif bagi manusia dan lingkungan. Karena seperti itulah cara kerja alam. Kotoran ternak dan limbah sayuran menjadi sumber daya berharga yang diolah menjadi pupuk organik. Air kolam yang kaya nutrisi dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman. Dengan sistem ini input dari luar jadi lebih minimal dan prinsip keberlanjutan lebih terjaga. Dampaknya adalah bahan makanan yang dihasilkan lebih aman dikonsumsi, lingkungan jadi lebih lestari, menciptakan kedaulatan pangan dan mendatangkan manfaat ekonomi.

Dan yang tak kalah penting adalah kebunnya juga menjadi sekolah lapangan bagi generasi muda untuk belajar teknik pertanian berkelanjutan. Mereka ingin melihat bahwa bertani bukan



hanya tentang hasil panen, tetapi juga tentang bagaimana menjaga kelestarian alam dan menghasilkan pangan sehat.

Lokasi kegiatan berawal di Matani, Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, NTT, dengan luas lahan 1000 m<sup>2</sup>. Namun sejak beberapa tahun terakhir dilakukan pengembangan di beberapa lokasi, yakni di Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, dengan total luas lahan sampai saat ini sekitar 4 hektar..

### Waktu Kegiatan

Gestianus mengawali kegiatan ini pada tahun 2013, dan terus berlanjut hingga saat ini. Baginya, ini bukan perjalanan yang sebentar, melainkan sebuah jalan panjang menuju pertanian yang berkelanjutan. Setiap hari adalah kesempatan baru untuk berinovasi, belajar dari alam, dan membagikan pengetahuan kepada generasi penerus. Komitmennya tidak terbatas waktu, karena dia percaya bahwa menjaga keseimbangan antara produktivitas pertanian dan kelestarian alam adalah tugas seumur hidup.

### Motivasi & Inspirasi

Motivasi Gestianus berangkat dari cinta yang mendalam pada alam dan hasrat untuk memanfaatkan lahan yang semula dianggapnya tidak produktif. Dia percaya bahwa setiap jengkal tanah, tidak peduli seberapa tandus atau berbatu, memiliki potensi untuk menjadi sumber kehidupan. Inspirasi datang dari kearifan lokal dan cara kerja alam yang selalu menemukan keseimbangan.

Melihat banyak orang NTT yang lebih memilih menjadi tenaga kerja di luar negeri, dan keenganan para sarjana pertanian untuk menjadi

petani dalam arti yang sebenarnya adalah motivasi tersendiri baginya. Gestianus ingin menunjukkan kepada mereka bahwa bertani bukan profesi kuno atau tidak menjanjikan. Sebaliknya, pertanian organik terintegrasi adalah jalan menuju masa depan yang lebih baik, terutama di era yang membutuhkan kemandirian pangan dan solusi terhadap perubahan iklim.

Setiap kali melihat tanah yang mulai hidup, tanaman yang tumbuh subur, atau senyum petani yang belajar teknik baru, dia semakin yakin bahwa jalannya sudah benar. Motivasinya diperkuat oleh keyakinan bahwa apa yang dilakukan di GS Organik bukan hanya tentang menghasilkan pangan, tetapi juga tentang menjaga warisan alam untuk generasi mendatang. Di GS Organik, motonya adalah Bertani untuk Kini dan Nanti

### Manfaat Bagi Pelestarian Keanekaragaman Hayati & Lingkungan Hidup

Pertanian organik terintegrasi yang dikembangkan di GS Organik telah membawa dampak positif yang signifikan bagi keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup. Gestianus menyaksikan peningkatan biodiversitas mikro dalam tanah yang berperan krusial dalam menjaga kesuburan alami dan ketahanan ekosistem. Praktik pertanian organik yang dilakukan telah mengubah lahan yang semula tandus menjadi oase kehidupan.

Penggunaan pupuk organik dan teknik konservasi tanah tidak hanya meningkatkan hasil panen, tetapi juga memperbaiki struktur dan kesehatan tanah dalam jangka panjang. Sistem manajemen air yang diterapkan, termasuk irigasi tetes dan integrasi dengan

akuakultur telah memaksimalkan efisiensi penggunaan air - sebuah kontribusi penting dalam konteks NTT yang rawan kekeringan.

Lebih dari itu, pendekatan zero-waste yang diterapkan telah secara signifikan mengurangi limbah pertanian dan mencegah pencemaran lingkungan. Setiap elemen dalam sistem ini, mulai dari kotoran ternak hingga sisa panen, memiliki peran dalam siklus nutrisi yang berkelanjutan. Ini bukan hanya tentang mengurangi dampak negatif, tetapi juga tentang menciptakan dampak positif bagi lingkungan.

### Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar

Bagi warga Kota Kupang dan sekitarnya, kehadiran GS Organik telah meningkatkan akses terhadap produk pangan organik berkualitas, memberikan alternatif yang lebih sehat dan ramah lingkungan. Namun, manfaat terbesar mungkin terletak pada perannya sebagai 'sekolah lapangan'. Di sini, para siswa SMK, mahasiswa, para petani dan praktisi pertanian mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung tentang teknik pertanian berkelanjutan melalui program magang dan kunjungan. Mereka tidak hanya belajar cara bertani, tetapi juga memahami keterkaitan antara pertanian, ekologi, dan ekonomi. Pengetahuan ini menjadi modal berharga bagi mereka untuk nantinya mengembangkan usaha pertanian mereka sendiri atau bahkan menciptakan inovasi baru dalam bidang pertanian berkelanjutan

### Hambatan & Cara Mengatasinya

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya



akses air. Kondisi lahan yang kering membuat Gestianus harus memikirkan cara inovatif untuk mengatasi masalah ini. Gestianus memanfaatkan sistem irigasi hemat air dan memadukannya dengan subsektor perikanan, yang memungkinkan penggunaan air secara lebih efektif dan efisien. Dengan cara ini, lahan yang awalnya kering bisa menghasilkan tanaman yang subur tanpa merusak ekosistem yang ada

### **Keuntungan Kegiatan**

GS Organik telah membuktikan bahwa pertanian organik bukan hanya baik bagi lingkungan, tetapi juga menguntungkan secara ekonomi. Dari segi finansial telah terbukti menghasilkan pendapatan yang stabil dari penjualan berbagai produk hortikultura organik, ikan, dan produk peternakan. Keuntungan ini memungkinkan bukan hanya untuk terus

mengembangkan usaha, tetapi juga untuk reinvestasi dalam inovasi dan pelatihan.

Keuntungan yang diperoleh jauh melampaui aspek finansial. Ada kepuasan mendalam yang tak ternilai ketika melihat lahan yang dulunya tandus kini menjadi tempat yang hijau dan subur. Kebahagiaan terpancar dari wajah petani muda yang menemukan *passion* mereka dalam pertanian berkelanjutan. Rasa bangga muncul setiap kali konsumen memberikan testimoni tentang kualitas produk organik yang dihasilkan.

Lebih dari itu, pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama membangun dan mengelola GS Organik adalah aset yang tak ternilai. Tantangan dan solusi yang didapatkan juga telah memperkaya pemahaman tentang pertanian berkelanjutan. Kemampuan untuk

membagikan pengetahuan ini kepada generasi muda dan petani lain di NTT adalah keuntungan yang tak ternilai.

### **Rencana Pengembangan Kegiatan ke Depan**

Ke depan, GS Organik berencana untuk mengembangkan sistem biogas dari kotoran ternak, mengubah apa yang dianggap limbah menjadi sumber energi. Pusat pembelajaran GS Organik akan diperluas dengan fasilitas pelatihan yang lebih baik dengan kurikulum tentang pertanian organik terintegrasi yang lebih komprehensif. Tujuannya yaitu untuk menjadi pusat pembelajaran bagi petani muda dari seluruh NTT, bahkan Indonesia. GS Organik berencana akan menyusun blueprint dan panduan praktis agar dapat direplikasi di berbagai lokasi.



• KATEGORI CLIMATE CHANGE •

## Komunitas Banyu Bening

**Judul program:** *Pengelolaan dan Pemanfaatan air Hujan sebagai Sumber Air Bersih (Air Minum) Saat Ini dan Kedepan*

**Lokasi:** Sleman, D.I Yogyakarta

Sejak tahun 2012, demi memberi solusi air bersih di tengah isu krisis air bersih saat ini, Komunitas Banyu Bening melakukan kegiatan yang berfokus pada pengelolaan dan pemanfaatan air hujan serta konservasi tanaman untuk pemulihan kawasan.

Komunitas ini melakukan pengelolaan air hujan yang merupakan kegiatan Pengelolaan sumber daya air dalam aspek konservasi, pendayagunaan dan pengendalian daya rusak air yang dilakukan dengan cara menampung dan meresapkan air ke dalam tanah untuk menjaga Muka Air Tanah (MAT) sekaligus mitigasi bencana Hidrometeorologi.

Sedangkan pemanfaatan air hujan untuk kebutuhan air bersih (air minum), dilakukan dengan menampung secara manual maupun menggunakan sistem GAMA Rain Filter sesuai prinsip prosedur penampungan, sehingga mendapat kualitas air hujan yang layak konsumsi.

Untuk meyakinkan masyarakat umum, hasil tampungan air hujan kemudian diproses dengan metode elektrolisa yang menghasilkan air basa (air minum) dan air asam yang digunakan sebagai anti septik.

Dalam rangka peningkatan kesadaran masyarakat, komunitas ini juga mendirikan sekolah air hujan sejak 2019 yang dilaksanakan setiap hari sabtu dengan prinsip 5M (Menampung, mengelola, minum, menabung, mandiri).

Komunitas Banyu Bening berlokasi di Dusun Tempursari, Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai sebuah gerakan, Pengelolaan dan pemanfaatan air hujan untuk sumber air bersih (air minum) sudah tersebar di wilayah Indonesia, diantaranya Merauke, Bali, Ternate, Balikpapan, Samarinda, Surabaya, Malang, Lumajang, Probolinggo, Surakarta, Boyolali, Semarang, Purworejo, Kebumen, Purwokerto, Banyumas, Cilacap, Depok, Bogor, Bandung, Garut, Bekasi, Tangerang, Lampung, Riau, Aceh.

Kegiatan komunitas ini memberikan manfaat bagi pelestarian keanekaragaman hayati & lingkungan hidup, dengan memotong mata rantai botol kemasan sekali pakai, menjaga lingkungan dari sampah plastik, terutama dari limbah botol kemasan, konservasi air dan mitigasi bencana hidrometeorologi.

Kegiatan ini juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar, karena dapat memiliki ketersediaan air bersih secara mandiri, air hujan gratis, merata, mudah diakses, melimpah dan sumber air bersih, produk turunan air hujan berupa anti septik diantaranya hand sanitizer non-alkohol dan teknologi tepat guna yang mudah diaplikasikan ke masyarakat.

Hambatan yang dialami adalah adanya paradigma umum masyarakat bahwa air hujan kotor sehingga saat musim hujan dibiarkan dan dibuang yang berpotensi menyebabkan terjadinya bencana hidrometeorologi.

Rencana ke depan komunitas Banyu Bening adalah memperluas gerakan pengelolaan dan pemanfaatan air hujan sebagai solusi sumber air bersih.

### Tentang Program

Sejak tahun 2012, Komunitas Banyu Bening bergerak di isu air fokus pada pengelolaan dan pemanfaatan air hujan serta konservasi tanaman untuk pemulihan Kawasan. Pengelolaan air hujan merupakan kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Air dalam aspek konservasi, pendayagunaan dan pengendalian



daya rusak air. Pengelolaan air hujan dengan menampung dan meresapkan air ke dalam tanah untuk menjaga muka air tanah (MAT) sekaligus mitigasi bencana Hidrometeorologi.

Sedangkan pemanfaatan air hujan untuk kebutuhan air bersih (air minum), dilakukan dengan menampung secara manual maupun menggunakan sistem GAMA Rain Filter sesuai prinsip prosedur penampungan. sehingga mendapat kualitas air hujan yang layak konsumsi. Namun untuk meyakinkan Masyarakat umum, hasil tampungan air hujan kemudian diproses dengan metode elektrolisa yang menghasilkan air basa (air minum) dan air asam yang digunakan sebagai anti septik.

Dalam rangka peningkatan kesadaran Masyarakat, kegiatan yang dilakukan adalah mendirikan sekolah air hujan sejak 2019 yang dilaksanakan setiap hari sabtu dengan prinsip 5M (Menampung, mengelola, minum, menabung, mandiri).

### Lokasi Kegiatan

Komunitas Banyu Bening berlokasi di Dusun Tempursari, Desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai sebuah gerakan, Pengelolaan dan pemanfaatan air hujan untuk sumber air bersih (air minum) sudah tersebar di wilayah Indonesia, diantaranya Merauke, Bali, Ternate, Balikpapan, Samarinda, Surabaya, Malang, Lumajang, Probolinggo, Surakarta, Boyolali, Semarang, Purworejo, Kebumen, Purwokerto, Banyumas, Cilacap, Depok, Bogor, Bandung, Garut, Bekasi, Tangerang, Lampung, riau, Aceh.

### Motivasi & Inspirasi

Memberi Solusi air bersih ditengah isu krisis air bersih saat ini

### Manfaat Bagi Pelestarian Keanekaragaman Hayati & Lingkungan Hidup

- Memotong mata rantai botol kemasan sekali pakai.
- Menjaga lingkungan dari sampah plastik, terutama dari limbah botol kemasan.

- Konservasi air.
- Mitigasi bencana hidrometeorologi

### Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar

- Mempunyai ketersediaan air bersih secara mandiri
- Air hujan gratis, merata, mudah diakses, melimpah dan sumber air bersih
- Produk turunan air hujan berupa anti septik diantaranya hand sanitizer non-alkohol.
- Teknologi tepat guna yang mudah diaplikasikan ke masyarakat. (GAMA Rain Filter dan Metode Elektrolisa

### Hambatan & Solusi

Paradigma umum masyarakat bahwa air hujan kotor sehingga saat musim hujan dibiarkan dan dibuang yang berpotensi menyebabkan terjadinya bencana hidrometeorologi.

### Rencana Pengembangan Kegiatan Ke Depan

Memperluas gerakan pengelolaan dan pemanfaatan air hujan sebagai solusi sumber air bersih



## • KATEGORI WASTE AND POLLUTION •

### Yogi Tujuliarto

**Judul program:** *Karya Liputan Jurnalistik (News & Dokumenter) IN-DEPTH Reporting tentang Waste & Pollution untuk Membangun Kesadaran Masyarakat dan Mendorong Solusi dari Pemangku Kebijakan*

**Tema Utama:** *Belenggu Sampah Impor di Indonesia dan Asia Tenggara (Negara Berkembang)*

**Lokasi:** Senen, DKI Jakarta

### Tentang Program

Liputan mengenai sampah impor dilakukan oleh Yogi Tujuliarto sejak 2019 lalu dan masih terus diperbarui perkembangannya hingga kegiatan yang diajukan mengikuti KEHATI Award 2024. Liputan dilakukan Yogi Tujuliarto di 7 kota berbeda di Indonesia yaitu Jakarta, Bekasi, Karawang, Batang, Surabaya, Sidoarjo, dan Batam.

#### Berikut liputannya:

##### Belenggu Sampah Impor:

[https://youtu.be/sSa6TN\\_gYmo?si=FMnSNhc\\_YMkq3oE4](https://youtu.be/sSa6TN_gYmo?si=FMnSNhc_YMkq3oE4)

##### Celah Masuk Sampah Impor ke Indonesia:

<https://youtu.be/1B2qaSaEevM?si=LSdykU1GQI10VeA7>

##### Karawang 'Digoyang Sampah Impor:

<https://youtu.be/i8qTW0bzhOU?si=vAfQdoj72xgvYSJa>

##### Bekasi "Tempat Sampah" Dunia:

<https://youtu.be/DgXcGL0eXv0?si=SZF09bJimTZzFrUd>

Sebagai gambaran sampah impor yang menjadi subjek peliputan adalah sampah yang didatangkan oleh industri pulp dan kertas. Sebagai bahan baku sampah ini memiliki residu yang bisa terpapar ke lingkungan sekitar. Sampah impor dan residunya bahkan dimanfaatkan masyarakat untuk menjadi bahan bakar murah industri tahu dan tempe warga dengan risiko paparan dioksin di udara dan lingkungan sekitar.

#### Berikut liputannya:

##### Petaka Sampah Impor:

<https://youtu.be/ADd6nmo0UZw?si=ICuDLLrNU7x5hzAI>

Pada 2019 sejumlah liputan mendalam versi dokumenter pendek maupun versi berita pendek dipublikasi di berbagai platform media CNN Indonesia by TV, online dan youtube. Liputan ini mendapatkan respon yang diharapkan diantaranya upaya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang langsung memberikan tindakan bahkan *law enforcement* kepada para pelanggar dan membuat sebaran sampah impor dan paparannya di masyarakat dikendalikan.

Impuritas B3 pada sampah impor pun juga perlahan tereduksi dan penegakan regulasi dalam bentuk pengawasan kurasi hingga mendorong mandiri bahan baku untuk menghindari impor sampah.

#### Berikut liputannya:

##### CNN In-depth: Ini Sampah Kita, Ini Tangung Jawab Kita:

<https://youtu.be/61m7HMeyJ9M?si=LPbK1kiJITGVeqSI>

##### Krisis Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Indonesia:

<https://youtu.be/u01bnoN0eI0?si=NeCqSKCWYJ5UL65W>

##### Sampah Melimpah di Sungai Cisadane:

<https://youtu.be/8rMeJxNq4Dk?si=TwpQQriwvGxLrZm5>

### CNN In-depth: Sampah Popok Jadi Apa?:

<https://youtu.be/PI06pLGNCJI?si=LlwGIHt1CIfTCQ8I>

### Menyelamatkan Makanan Sisa – Hari Peduli Sampah Nasional:

[https://youtu.be/H7K-Q0ulkXg?si=A7\\_g2yGANMrNmMDN](https://youtu.be/H7K-Q0ulkXg?si=A7_g2yGANMrNmMDN)

### Bahaya Sampah Plastik Mikron | Hari Peduli Sampah Nasional

[https://youtu.be/2z2qpCuANXE?si=Xw\\_qz08caia5DSpN](https://youtu.be/2z2qpCuANXE?si=Xw_qz08caia5DSpN)

Komitmen Yogi dalam meliput permasalahan sampah dan tata kelolanya tidak terbatas di Indonesia. Yogi mengikuti dan mendapatkan *fellowship* untuk meliput UN Ocean Conference (UNOC) di Lisbon, Portugal 2023 lalu untuk mengawal strategi dunia untuk merumuskan solusi menghadapi sampah plastik. Yogi juga mendapat kesempatan untuk melakukan peliputan tata kelola sampah di Taiwan yang menerapkan prinsip Reduce, Reuse Recycle yang signifikan di dalam tata kelola sampahnya.

#### Berikut liputannya:

#### Mencari Strategi Terbaik Dalam Menghadapi Sampah Plastik (UNOC – Lisbon, Portugal):

<https://youtu.be/peYUrSPU20Y?si=IsPkCG8LRurG9FMM>

#### Mikroplastik Menjadi Dilema Sumber Pangan Biru

[https://youtu.be/PkyH3\\_V0M4s?si=jui0ZP9EOYzeCPss](https://youtu.be/PkyH3_V0M4s?si=jui0ZP9EOYzeCPss)

#### Truk Sampah Unik Taiwan:

<https://youtu.be/RI9XB-yFrk?si=gwLEPnS5BYhSTF6c>

#### Menyulap Sampah Jadi Uang ala Taiwan:

<https://youtu.be/yrhhUNOWBkl?si=4lrJdfF9HYkDiBoG>

Selain tema liputan tentang sampah (*waste*), Yogi juga mendalami tema polusi (*pollution*) di sekitar kehidupan manusia. Diantaranya tema polusi udara Jakarta dan pencemaran limbah industri ke sungai yang semestinya menjadi sumber utama bersih (air permukaan).

#### Berikut liputannya:

#### Warna-warni Batik di Sungai Pekalongan

<https://youtu.be/VRpiViJcTRk?si=9G6YLSA6xYF9ehJW>

#### CNN In-depth: Cerita Polusi Udara:

<https://youtu.be/QXNUXBQYPHM?si=V8bNHfdBGyXCv67a>

#### Polusi Udara Picu Penyakit Berbahaya:

[https://youtu.be/hl\\_7BNKyjrM?si=VHCAJBgdkOgExABC](https://youtu.be/hl_7BNKyjrM?si=VHCAJBgdkOgExABC)

#### Polutan Beracun Kepung Jakarta:

<https://youtu.be/TvDVI8Dji7U?si=9ji6BzbExyx1ONtA>

#### Menggugat Negara Karena Polusi Udara:

<https://youtu.be/mj7E-OY9WII?si=dD5to0yOBz8-yl2f>

#### Polusi di Sekitar Anak:

[https://youtu.be/jKzT5hB\\_Vtg?si=BAsaqETT3vwLI8rF](https://youtu.be/jKzT5hB_Vtg?si=BAsaqETT3vwLI8rF)

Sebagai jurnalis (koresponden senior dan kepala desk) lingkungan dan iklim di CNN Indonesia (TV), Yogi Tujuliarto menaruh minat yang besar kepada isu krusial terkait sampah dan polusi, diantaranya sampah impor (residu industri), overkapasitas tempat pembuangan akhir (TPA), masalah sampah popok dan plastik, serta krisis polusi udara sekitar. Dalam setiap peliputan, Yogi tidak hanya menyampaikan fakta dan memaparkan permasalahan, namun juga menawarkan potensi solusi, sesuai dengan prinsip Constructive Journalism.

Yogi menghasilkan karya liputan mendalam (in-depth dan investigative) diantaranya pembahasan tentang investigasi sampah impor, di mana Yogi menggali sumber/asal, dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat lokal, sekaligus memaparkan langkah-langkah konkret untuk pengelolaan dan penanganan sampah yang lebih berkelanjutan.

Dalam liputan lain, Yogi mengangkat isu polusi udara yang sering dianggap remeh dengan memberikan gambaran nyata tingkat polusi, sumber dan risikonya serta analisis dan potensi solusinya. Melalui pendekatan ini, Yogi berharap dapat menginspirasi perubahan nyata di tingkat kebijakan dan perilaku masyarakat. Dedikasi Yogi terhadap peliputan isu *Waste & Pollution* (bagian dari tema besar lingkungan dan iklim) berakar pada komitmen untuk menciptakan dampak positif melalui jurnalisme yang kritis, solutif dan membangun.

### Motivasi & Inspirasi

Hal utama yang mendorong Yogi dalam melakukan peliputan dan mengawal tema Belunggu sampah Impor adalah keresahannya yang melihat bahwa masih belum saja selesainya permasalahan tata kelola sampah dalam negeri. Justru harus ditambah dengan beban dampak sampah impor yang masuk ke Indonesia termasuk residu dan impuritas limbah B3.

Motivasi Yogi dalam meliput tema Waste & Pollution berakar pada kepedulian mendalam terhadap krisis lingkungan yang semakin mengancam kualitas hidup dan masa depan generasi mendatang. Indonesia menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan sampah, mulai dari kesadaran terhadap pengelolaan

sampah dari diri sendiri (masyarakat), overkapasitas tempat pembuangan akhir yang semakin kritis hingga sampah impor yang mencemari lahan dan air.

Yogi meyakini bahwa media (jurnalis) memiliki peran penting sebagai agen perubahan, dan melalui karya liputan berita, Yogi berupaya menyampaikan realitas yang sering kali tersembunyi atau terabaikan. Lebih dari sekadar mengungkap masalah, Yogi terdorong untuk memberikan solusi nyata melalui pendekatan Constructive Journalism, karena Yogi percaya bahwa jurnalisme harus mampu menawarkan harapan dan jalan keluar.

Liputan tentang sampah dan polusi adalah bentuk kontribusi Yogi untuk memicu kesadaran kolektif, serta mendorong perubahan perilaku dan kebijakan yang lebih ramah lingkungan. Inilah yang memotivasi Yogi untuk terus berjuang melalui karya jurnalistik yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

### **Kegiatan Bagi Pelestarian Keanekaragaman Hayati & Lingkungan Hidup**

Kegiatan liputan mengenai sampah dan polusi memiliki manfaat besar bagi pelestarian keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup.

Pertama, dengan mengangkat isu sampah impor, overkapasitas TPA, sampah plastik, sampah popok, sampah makanan dan polusi udara, masyarakat dan pemangku kebijakan dapat lebih memahami dampak langsung dan tidak langsung terhadap ekosistem dan spesies yang terancam.

Polusi, khususnya limbah plastik dan kimia berbahaya mengganggu keseimbangan alam, mencemari air, tanah, dan udara yang menjadi sumber kehidupan bagi berbagai spesies, termasuk yang terancam punah.

Dengan memberikan solusi melalui liputan yang konstruktif, Yogi mendorong penerapan sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, yang secara langsung mendukung upaya pelestarian habitat alami. Kegiatan ini juga membantu memengaruhi kebijakan publik menuju perlindungan ekosistem, menjaga kualitas lingkungan hidup, serta melestarikan keanekaragaman hayati yang penting bagi keseimbangan ekologi dan kelangsungan kehidupan di bumi.

### **Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar**

Dalam liputan sampah impor, pesan edukasi menjadi hal pertama yang tersampaikan. Kemudian, dampak negatif paparan sampah impor ini dapat dihindarkan seperti paparan kimia ke tanah dan air di sekitar masyarakat maupun paparan dioksin di udara dan lingkungannya.

Melalui liputan ini, penonton/masyarakat dan pemangku kebijakan akan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu lingkungan yang mungkin belum banyak diketahui. Dengan informasi yang lebih lengkap dan pembahasan mendalam, masyarakat dapat lebih mudah memahami dampak lingkungan yang mempengaruhi kesehatan, kualitas hidup, dan keberlanjutan masa depan.

Tujuan liputan ini yaitu dapat memotivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan dengan menerapkan solusi praktis yang bisa dilakukan dari diri sendiri. Ini bisa berupa mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, mendukung kebijakan pengelolaan sampah yang lebih baik, atau bahkan mengadopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membantu menciptakan perubahan perilaku kolektif yang mendukung pelestarian lingkungan, meningkatkan kesadaran, dan mendorong aksi nyata dalam menjaga bumi untuk generasi mendatang.

Sebagai seorang jurnalis yang *concern* pada isu lingkungan dan iklim, diantaranya liputan mengenai polusi dan pencemaran (waste & pollution), Yogi Tujuliarto, tidak hanya meliput dan mengungkap permasalahan lingkungan, tetapi juga berkomitmen untuk mengimplementasikan keilmuan, pengalaman, serta temuan realita selama perjalanan karir jurnalistiknya dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk generasi masa depan. Yogi merasa membuat karya jurnalistik saja tidak cukup untuk menyampaikan pesan dan membagi manfaat bagi lingkungan sekitar.

Diperlukan aksi nyata untuk membagikan pengalaman, pengetahuan dan semangat untuk mewujudkan perubahan masa depan menuju bumi yang lebih berkelanjutan. Komitmen ini terwujud melalui kegiatan pendidikan yang Yogi inisiasi/bentuk yaitu organisasi pendidikan, WE the Future Academy.

Organisasi ini dirikan Yogi sejak September 2023 bersama teman-teman jurnalis yang memiliki pemahaman searah tentang pentingnya menanamkan pengetahuan juga merangsang ide bahkan imajinasi tentang masa depan keberlanjutan kepada anak-anak usia sekolah.

Di dalam WE the Future Academy, Yogi dan tim berusaha mengedukasi generasi muda mengenai isu-isu krusial terkait 3 pilar dunia yaitu pangan, air, dan energi berkelanjutan.

Organisasi ini menawarkan kelas (gratis) kepada anak usia sekolah, dengan fokus utama pada keberlanjutan. Kelas-kelas ini dirancang untuk memberikan pengenalan, pemahaman mendalam

mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui metode tahap pembelajaran stimulasi, simulasi dan presentasi.

Yogi memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk tidak hanya belajar pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan imajinasi dan ide untuk menerapkan keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bijak menggunakan air bersih dan melindungi sumbernya, memilih pangan lokal, pengelolaan sampah organik dan penggunaan energi terbarukan.

Organisasi ini juga memiliki program pendukung lain diantaranya, mengadakan kunjungan lapangan (*site visit*) seperti ke pembangkit listrik tenaga surya, pendalaman dan praktik (*bootcamp*) salah satunya dengan tinggal di desa atau komunitas yang telah menerapkan konsep pangan air maupun energi berkelanjutan, laboratorium mini (*future.lab*) yang membantu siswa memahami bagaimana teknologi dapat berkontribusi dalam memecahkan masalah dan tantangan masa depan pangan air dan energi.

serta event penyampaian imajinasi dan ide sebagai konsep keberlanjutan pangan air dan energi (*WE. Speak*).

Melalui *WE the Future Academy*, Yogi berupaya untuk tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak-anak, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan yang peka terhadap isu-isu perubahan iklim dan mempersiapkan dunia yang berkelanjutan untuk setiap makhluk.

Inisiatif ini lahir dari keyakinan Yogi bahwa pendidikan adalah salah satu cara paling efektif untuk menciptakan perubahan positif jangka panjang terhadap lingkungan, serta dari keinginan untuk mentransfer pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari dunia jurnalis kepada masyarakat luas terutama generasi muda pewaris masa depan. Sebagai informasi tambahan, untuk menjalankan kegiatan pendidikan ini Yogi dan tim masih mengandalkan operasional dana pribadi. Namun, organisasi ini tidak menutup diri jika di masa mendatang mendapatkan kesempatan untuk bisa (dan membutuhkan) kolaborasi dengan pihak lain yang juga peduli dengan masa depan anak-anak sebagai penerus masa depan bumi dengan mempersiapkan pangan, air, dan energi berkelanjutan.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas terkait kegiatan yang dilakukan oleh *WE the Future Academy*, berikut adalah referensi tambahan berupa tautan ke website dan media sosial organisasi yang dapat digunakan oleh panitia *KEHATI Award 2024* sebagai bahan penilaian:

**1. Website WE The Future Academy:**  
<https://www.wethefutureacademy.com/>



**2. Instagram WE The Future Academy:**  
<https://www.instagram.com/wethefutureacademy?igsh=aHJvcGJ2cjI4b2Zt>

**3. Mini Profil:**  
[https://drive.google.com/file/d/1NyvD\\_-nbl-TUkZ18pGhx1XvcoF4lvz2X/view](https://drive.google.com/file/d/1NyvD_-nbl-TUkZ18pGhx1XvcoF4lvz2X/view)

## Hambatan Dan Solusi

Hambatan utama yang Yogi hadapi dalam peliputan sampah dan polusi adalah akses data dan narasumber yang sering kali terbatas, terutama terkait isu sensitif seperti sampah impor dan polusi industri. Banyak pihak yang enggan memberikan informasi secara terbuka karena kekhawatiran terhadap citra atau kepentingan bisnis.

## Keuntungan Kegiatan

Secara komersial dan pribadi, TIDAK!

Kegiatan tersebut merupakan murni karya jurnalistik dan disiarkan di televisi maupun kanal/channel media social CNN Indonesia sebagai komitmen untuk menyampaikan informasi, edukasi dan mendorong terwujudnya solusi.

## Rencana Pengembangan Kegiatan Ke Depan

Rencana pengembangan kegiatan peliputan ini akan menitikberatkan pada beberapa strategi untuk meningkatkan dampak dan jangkauan. Pertama,





memperluas cakupan liputan ke daerah terdampak polusi dan masalah sampah yang selama ini kurang mendapat perhatian media, seperti wilayah pesisir yang terancam oleh sampah laut dan daerah pedalaman dengan masalah pengelolaan sampah yang terbatas. Ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang krisis lingkungan yang dihadapi Indonesia.

Kedua, memperluas jaringan mitra kolaborasi seperti LSM, akademisi, dan pemerintah daerah untuk bersama-sama mendorong implementasi solusi yang lebih konkret, misalnya melalui program pendidikan publik dan kampanye pengelolaan sampah berkelanjutan.

Selain itu, Yogi berencana untuk memanfaatkan media digital dan platform sosial untuk memperluas jangkauan informasi, dengan format yang lebih interaktif seperti podcast atau webinar, agar masyarakat bisa lebih mudah mengakses dan terlibat aktif. Dengan pengembangan ini, Yogi berharap dapat meningkatkan kesadaran publik, memengaruhi kebijakan lingkungan, dan menciptakan perubahan perilaku yang lebih luas dalam upaya melestarikan lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati. Sebagai bagian dari rencana pengembangan ini, Yogi juga akan mendorong pengembangan sumber daya

manusia (SDM) di kalangan jurnalis untuk memperluas jangkauan dan regenerasi peliputan.

Salah satu langkah utama adalah dengan mengadakan pelatihan dan mentoring bagi jurnalis muda yang ingin mendalami isu-isu lingkungan, khususnya terkait *waste management* dan polusi. Dengan berbagi pengalaman serta teknik peliputan investigatif dan konstruktif, Yogi berharap dapat membangun generasi baru jurnalis yang memiliki kepekaan dan keahlian dalam meliput isu-isu krusial ini.

Selain itu, Yogi berencana untuk membentuk kolaborasi lintas media, di mana jurnalis dari berbagai platform—cetak, televisi, dan digital—dapat bekerja sama untuk memperkuat penyebaran informasi dan dampak liputan. Pendekatan ini akan memungkinkan peliputan yang lebih terintegrasi dan berkesinambungan, sehingga isu sampah dan polusi dapat diliput dari berbagai sudut pandang dan menjangkau lebih banyak audiens.

Dengan pengembangan SDM ini, Yogi yakin peliputan isu lingkungan akan semakin kuat, berkelanjutan, dan memberikan regenerasi yang solid untuk terus melanjutkan perjuangan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

#### Link Dokumen Pendukung

[https://drive.google.com/drive/folders/1pkby44Ctm32jYdensWMVE4xeZH7nn706?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/drive/folders/1pkby44Ctm32jYdensWMVE4xeZH7nn706?usp=drive_link)